EDISI 102 | TAHUN 2017

TC MEDIA

RESPONSIF DAN INFORMATIF

Saya Pancasila

Merayakan Hari Lahir Pancasila

merdu

Apip Suprayogi (PSP Majelis XVIIB) Bersama Al Afif Ramdana (Staff Majelis XVIIB). Melantunkan Ayat suci Al-Qur'an pada acara Halalbihalal SetPP di Aula BPKP (14/07/17)

Daftar Isi

Edisi 102/2017

Editorial
4 Hari Pancasila

Infografis
5 Gerakan Efisiensi Setjen

Lintas Peristiwa
6 Peristiwa di Sekitar Kita

Profil
14 Sang Penjaga Al-Amin: Masluh bin Abbas

Opini
17 Evaluasi Penetapan PBB Sektor Migas

Rona
25 Psikologi "Pulang" dalam Sekerat Ketupat

Kuis
30 Tebak Gambar TC Media

Komik
31 Si PePe: #17 Pegawai Teladan

Fokus
8 Ketatnya Berburu Tiket Mudik

10 Halal bi Halal: Mengisi Lebaran dengan Saling Memaafkan

Dalam rangka mengisi momen lebaran dan meningkatkan silaturahmi antara pegawai / pejabat, Pengadilan Pajak melaksanakan pengajian dan halalbihalal pada Jumat 14 Juli 2017.

11 #SayaPancasila : Peringatan Hari Lahir Pancasila Setjen

Lokus
12 Diklat Jurnalistik : Menangkal HOAX dengan Tulisan

Pada tanggal 28 April 2017 di Aula Dhanapala SetPP melaksanakan kegiatan Seminar Motivasi yang dihadiri oleh pimpinan dan seluruh Pejabat/Pegawai di lingkungan Pengadilan Pajak. .

16 Pelantikan Pejabat Eselon III dan IV di SetPP

20 Rapat Kerja Tengah Tahun Sekretariat Jenderal

23 Sosialisasi input Nilai Putusan

Wisata
27 The Wonderful Ramang-Ramang and The Exotic TORAJA

Detik demi detik berlalu hingga satu jam sudah kami menunggu di terminal keberangkatan Bandara Internasional Soekarno Hatta. Rasanya sudah tidak sabar untuk menginjakkan kaki pertama kali di Pulau Celebes. Yak. Pulau Sulawesi.

Hari Pancasila

Assalamualaikum, Wr, Wb. Pembaca TC Media yang setia.

Pada edisi ke 102 ini redaksi TC Media hadir kembali dengan menginformasikan beberapa hal mulai dari *sharing session* mengenai pengelolaan kinerja di lingkungan Set.PP sesuai dengan KMK Nomor 291/KMK.01/2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Berdasarkan Kualitas Kontrak Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan, pengisian aplikasi Alpha untuk pedoman pengisian penyampaian laporan harta kekayaan dan pajak-pajak pribadi, yang pelaksanaannya di lakukan di Aula BPKP lantai 4 dengan dipandu dari Inspektorat Jenderal.

Sedikit cerita mengenai pulang kampung semasa lebaran pun kami sajikan di edisi ini. Tidak lupa informasi mengenai Set.PP yang mengadakan acara Halal bihalal Iedul Fitri 1438 H untuk semua Pejabat, Hakim, dan Pegawai yang membuat suasana keakraban dan saling memaafkan semakin hikmat, dan diakhiri dengan makan bersama dengan menu favorit yaitu soboy (soto boyolali) lengkap dengan aksesorisnya seperti sate, tempe, dll.

Pada edisi ini juga memuat tentang peringatan hari Pancasila pada Bulan Juni lalu, yang tujuan akhirnya adalah bagaimana kita mampu melestarikan dan mengimplementasikan nilai-nilai dari Pancasila tersebut di kehidupan sehari-hari. Hal lain yang baru dilakukan di lingkungan Set.PP khususnya di majelis dalam rangka melengkapi informasi Putusan PP di database Set.PP, maka mulai Bulan Juli ini seluruh Majelis di lingkungan Set.PP wajib melengkapi informasi di Sistem Aplikasi Quick Win yaitu menginput Nilai Putusan PP, hal ini nantinya akan sangat bermanfaat jika ada *stakeholder* di internal Kemenkeu yang membutuhkan, contoh: untuk RoCanKeu dalam membuat laporan Keuangan. Tidak lupa menu tulisan santai mengenai Tana Toraja yang bisa diikuti cerita perjalannya.

Semoga dengan semangat Halal bihalal bisa meningkatkan rasa persaudaraan di Pengadilan Pajak yang kita cintai dan kita banggakan.

Salam redaktur.

Redaktur

Ralat Edisi 101

Pada Edisi 101 pada kolom redaksi tertulis anggota tim TC MEDIA tahun 2016, seharusnya adalah Tim TC Media Tahun 2017, sebagaimana tercantum pada kolom redaksi edisi kali ini. Demikin disampaikan permohonan maaf agar dapat dimaklumi.

Pengarah
Sekretaris Pengadilan Pajak

Penanggung Jawab
Wakil Sekretaris Pengadilan Pajak

Redaktur
Teguh Darmono
Rio Mardianto

Penyunting
Asnidar
Sterry Agustma Arisandy
Savitri Restu Putri

Tata Letak dan Fotografi
Gilang Pratama
Leonardo Agung Asmoro
Ariyan Bayu Wijaya
Ahmad Widhi Haryo

Sekretariat
Aditya Kusuma Rachman
Eko Budi Santoso
Rizky Nurul Utami
Ahmad Deza Perdana
Puji Astuti
Dwi Rezeki Kirana Bangun
Karna

Alamat Redaksi
Gedung Pengadilan Pajak
Jl. Hayam Wuruk Nomor 7
Jakarta Pusat
10120

Sekretariat Pengadilan Pajak
Jl. Hayam Wuruk No.7
Jakarta Pusat
Laman
www.setpp.depkeu.go.id
Surel:
set.pp@depkeu.go.id
tcmedia.setpp@gmail.com
SMS Center:
0813 8033 3333

TC MEDIA
JEMBATAN REFORMASI PENGADILAN PAJAK

Redaksi menerima kontribusi tulisan dari seluruh pegawai dan hakim Pengadilan Pajak. Redaksi berhak mengubah isi tulisan tanpa mengubah maksud dan substansi. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan honorarium dengan jumlah yang pantas.

GERAKAN EFISIENSI
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN KEUANGAN

Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan menerbitkan Instruksi Sekretaris Jenderal Nomor INS-186/SJ/2017 tanggal 7 Juli 2017 dalam rangka penguatan budaya Kementerian Keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 312/KMK.01/2012 tentang Nilai-Nilai Kementerian Keuangan sekaligus menindakianjuti Instruksi Menteri Keuangan Nomor 346/IMK.01/2017 tentang Gerakan Efisiensi Sebagai Bagian Implementasi Penguatan Budaya Kementerian Keuangan.

INSTRUKSI SESJEN NOMOR 186 INS-186/SJ/2017

Perubahan pola pikir (mindset), pola kerja, dan spirit

PRiME

Penerapan dan internalisasi Nilai-Nilai Kementerian Keuangan dan semangat PRiME *(Professional, Responsive, Innovative, Modern, dan Enthusiastic)* Sekretariat Jenderal

Peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan Kode Etik oleh setiap pegawai di lingkungan Sekretariat Jenderal

Pengendalian gratifikasi untuk mewujudkan Sekretariat Jenderal yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme

Pelaksanaan gerakan efisiensi birokrasi dengan mempertimbangkan rasa keadilan dan asas kepatutan

Efisiensi pelaksanaan tugas

Penyelesaian tugas dilakukan secara optimal dalam jam kerja

Percepatan dalam penyelesaian berkas masuk/keluar di seluruh level Eselon II, III, dan IV

Pelaksanaan lembur hanya dilaksanakan apabila terdapat kebutuhan yang sangat mendesak berdasarkan SPKL dengan melampirkan daftar pekerjaan yang akan dilaksanakan, laporan pelaksanaan lembur, dan daftar hadir elektronik

Peningkatan penggunaan aplikasi NADINE (tata kelola persuratan) dalam rangka mendorong implementasi *paperless mailing* di lingkungan Sekretariat Jenderal

Mendorong pengadaan langsung dengan menggunakan aplikasi SIMPEL (Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Langsung) yang dikembangkan oleh Pusat Layanan Pengadaan Secara Elektronik dan *e-catalogue*

Akselarasi pembangunan sistem otomasi layanan korporat (e-PRIME) sebagai basis layanan Sekretariat Jenderal

Efisiensi anggaran

Pembatasan frekuensi dan jumlah peserta dalam Perjalanan Dinas

80% SPPD Pembayaran uang harian Perjalanan Dinas dilakukan maksimal sebesar 80% (delapan puluh persen) dari Standar Biaya Masukan

Pembayaran Daftar Pengeluaran Riil Perjalanan Dinas disesuaikan dengan pengeluaran yang benar-benar terjadi *(at cost)*

~~30%~~ Biaya penginapan sebesar 30% (tiga puluh persen) Perjalanan Dinas Dalam Negeri yang dilakukan dalam wilayah Jabodetabek tidak dapat dibayarkan

50% RDK Pembayaran uang saku Rapat Dalam Kantor di Luar Jam Kerja (RDK) di lingkungan Sekretariat Jenderal maksimal dibayarkan sebesar 50% (lima puluh persen) dari Standar Biaya Masukan kecuali peserta berasal dari Unit Eselon 1 lainnya di lingkungan Kementerian Keuangan, Kementerian/Lembaga lainnya dan masyarakat

Pembayaran uang harian dalam rangka perjalanan dinas berbentuk workshop, seminar, rapat, sosialisasi, diseminasi, internalisasi, bimbingan teknis, lokakarya, atau sejenisnya yang dilaksanakan pada aula kantor pemerintah hanya dapat dibayarkan maksimal sebesar uang saku *fullboard*

Perjalanan Dinas Dalam Kota yang melebihi 8 (delapan) jam hanya dibayarkan Uang Transportasi

Pemberian kudapan (makanan kecil/snack) tidak disajikan secara individu *(self-service)*

Penyediaan konsumsi rapat berupa makan slang dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan waktu dan/atau peserta rapat

Pemberian honorarium narasumber yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi dapat dilakukan apabila pihak yang menjadi narasumber tidak berasal dari unit penyelenggara kegiatan dalam lingkungan Kementerian Keuangan

AC 07-18 Jam operasional pendingin udara pada gedung perkantoran di lingkungan Sekretariat Jenderal yaitu pukul 07.00-18.00 sesuai dengan waktu setempat. Untuk penggunaan pendingin udara di luar jam operasional wajib menyertakan Surat Pemberitahuan dari Eselon II

Penggunaan listrik secara efisien dan bijaksana dengan cara mematikan peralatan listrik yang tidak digunakan

Pengajian Ramadhan

Jakarta, Sekretariat Pengadilan Pajak – Dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa serta memperkaya ibadah di bulan Ramadhan, Kerohanian Islam (ROHIS) Pengadilan Pajak mengadakan Pengajian Ramadhan pada Senin tanggal 12 Juni 2017. Bertempat di Masjid Al Amin, Jl. Hayam Wuruk No.7 Jakarta Pusat, Pengajian yang mengangkat tema "Pesona Akhlak Rasulullah SAW" ini dibuka oleh Ketua Pengadilan Pajak, Bapak Tri Hidayat Wahyudi pada pukul 14.00 WIB. Bertindak sebagai penceramah adalah Ustadz Salman Alfarisy, Lulusan Madrasah Shaulatiyah Makkah Al Mukarramah. Poin penting yang bisa kita sarikan dari ceramahnya adalah mengingatkan kaum muslimin agar dapat meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW sebagai tauladan yang baik, dan harus memiliki jiwa antara lain rendah hati, pemaaf, dan saling membantu, agar menjadi muslim yang baik. Pengajian ditutup dengan Shalat Ashar berjamaah.

12 / 06

Teks : Rio MP
Foto : Yorry

12 / 06

Teks : Rio MP
Foto : Uswa

Sharing Session Pengelolaan Kinerja

Jakarta, Sekretariat Pengadilan Pajak – Pada Senin, 12 Juni 2017 telah dilaksanakan Sharing Session Pengelolaan Kinerja Unit Eselon II di lingkungan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dan dihadiri oleh pejabat dan pegawai Sekretariat Pengadilan Pajak. Bertindak sebagai narasumber adalah Pejabat dari Biro Umum selaku Pengelola Kinerja Sekretariat Jenderal. Sharing Session ini menitikberatkan tentang penilaian kualitas Indikator Kinerja Utama (IKU), kualitas target IKU, dan ketepatan IKU dalam merefleksikan sasaran strategis unitnya, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 291/KMK.01/2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Berdasarkan Kualitas Kontrak Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan.

21 / 07

Teks : Puji
Foto : Gilang

Sosialisasi Aplikasi Alpha

Jakarta, Sekretariat Pengadilan Pajak – Sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Pengadilan Pajak Nomor: ND-300/SP/2017 tanggal 26 Mei 2017 kepada seluruh Pejabat/Pegawai di Lingkungan Sekretaris Pengadilan Pajak perihal pemberitahuan untuk melakukan penyampaian laporan harta kekayaan dan pajak-pajak pribadi melalui aplikasi ALPHA dengan alamat website alpha.e-prime.kemenkeu.go.id. Terkait dengan pengisian Alpha, diterbitkan juga Surat Tugas Nomor: ST-127/SP/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang kegiatan sosialisasi pelaporan harta kekayaan dan pajak-pajak pribadi yang dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Juli 2017 di Aula BPKP Lantai 4.

Pengadilan Pajak. Employee of The Month Sekretariat Pengadilan pajak periode Mei diraih oleh Akmal Yuniar Suprobo, pelaksana di Majelis V A. Pria yang lahir 4 Juni 1988 di Kota Malang ini, mempunyai hobi olahraga seperti lari dan bersepeda. Sehari-harinya, Akmal dikenal sebagai pribadi yang humoris dan menyenangkan. Dalam pekerjaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pegawai di Sekretariat Pengadilan Pajak. sukses selalu !

MEI

EOM

Set PP 2017

Employee of The Month bulan Juni jatuh pada Laurentius Yosi Amanto, pelaksana di Subbag Administrasi Peninjauan Kembali dan Dokumentasi II. Pria berdarah Jawa – Sunda yang akrab dipanggil Yosi ini sudah lebih dari 9 tahun mengabdi di Sekretariat Pengadilan Pajak. Selain bertugas di back office APKD, ia juga bertugas piket Layanan Peninjauan Kembali di Gedung A. Pria yang hobi travelling, membaca buku dan menambah wawasan melalui seminar pengembangan diri ini memperoleh total 26,8% atau 29 suara dari total 108 suara yang masuk. Selamat Yosi!

JUNI

04 / 08

Teks : Puji
Foto : Uswa

Senam Pagi Merah Putih

Bertempat di Lapangan A Gedung Sekretariat Pengadilan Pajak, pada 4 Agustus 2017 dilaksanakan "Senam Pagi Merah Putih" yang diikuti oleh Hakim dan Pegawai Pengadilan Pajak. Dinamakan "Senam Pagi Merah Putih" karena senam di hari Jumat tersebut menggunakan dresscode Kaos Merah / Putih dalam rangka menyambut Bulan Agustus sebagai Bulan Kemerdekaan Republik Indonesia. Senam dimulai pukul 07.00 pagi yang dipandu oleh dua instruktur, diikuti dengan olahraga Basket dan Bola Voli dan diakhiri dengan makan Soto Boyolali bersama seluruh Hakim dan Pegawai Sekretariat Pengadilan Pajak.

sekilas info mudik lebaran

Mudik merupakan kegiatan ritual tahunan yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di perantauan. Demi kenyamanan dan keamanan, orang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum. Tetapi, bagi yang tidak memiliki kendaraan pribadi, apapun ditempuh demi bisa mudik. Misalnya menggunakan kereta api. Banyak masyarakat mengeluh susah mencari tiket mudik lebaran kereta api via *online*. Pemesanan tiket kereta api secara online tahun ini lebih sulit dibandingkan tahun kemarin. Koneksi internet yang mumpuni sudah digunakan, namun hal tersebut tidak cukup untuk mendapatkan tiket. Keterangannya selalu gagal menyambung ke server.

Kementerian Perhubungan mencatat, jumlah pemudik menggunakan angkutan umum tahun ini lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Kondisi tersebut terjadi pada seluruh angkutan moda, baik darat, laut, dan udara. Mengutip data Kementerian Perhubungan, untuk moda keberangkatan penumpang berdasarkan moda angkutan darat hingga H-4 lebaran secara kumulatif tercatat sebanyak 836.990 penumpang. Jumlah tersebut turun 43,71% dibandingkan dengan tahun lalu yang sebanyak 1.486.886 penumpang.

Sementara, untuk jumlah di H-4 saja sebanyak 26.506. Jumlah tersebut jauh lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebanyak 306.864. Kemudian untuk penyeberangan laut hingga H-4 lebaran secara kumulatif tercatat sebanyak 796.864 penumpang. Jumlah tersebut turun 32,81% dibandingkan tahun 2016 lalu yang sebanyak 1.185.879.

Sementara, untuk jumlah di H-4 saja sebanyak 682. Jumlah tersebut jauh lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebanyak 324.901. Selanjutnya untuk moda angkutan kereta api hingga H-4 lebaran secara kumulatif sebanyak 909.367. Jumlah tersebut juga turun 25,93% dibandingkan tahun 2016 lalu yang sebanyak 1.227.638.

Sementara, untuk jumlah di H-4 saja sebanyak 109.018. Jumlah tersebut jauh lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebanyak 204.202. Lalu untuk moda angkutan kapal laut hingga H-4 lebaran secara kumulatif tercatat sebanyak 309.950 penumpang. Jumlah tersebut turun 13,84% dibandingkan tahun 2016 lalu yang sebanyak 359.721.

Sementara, untuk jumlah di H-4 saja sebanyak 3.343. Jumlah tersebut jauh lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebanyak 64.732. Kemudian yang terakhir, untuk moda angkutan udara hingga H-4 lebaran secara kumulatif tercatat sebanyak 1.593.082 penumpang. Jumlah tersebut turun 8,52% dibandingkan tahun 2016 lalu yang sebanyak 1.736.416. Sementara, untuk jumlah di H-4 saja sebanyak 4.778. Jumlah tersebut jauh lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebanyak 282.245.

Dirjen Perhubungan Darat Kemenhub menyampaikan jumlah kendaraan pribadi lebaran tahun 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan ini mengalami lonjakan hingga 13,92 persen. Mobil pribadi diperkirakan mengalami peningkatan 13,92% dari 3,48 juta kendaraan tahun 2016, menjadi 3,6 juta kendaraan tahun 2017.Penumpang angkutan umum turun sekitar 2,11% dari 4,427 juta penumpang tahun 2016, menjadi 4,32 juta penumpang tahun 2017.

Ada banyak prtimbangan masyarakat lebih memilih melakukan mudik dengan menggunakan kendaraan pribadi.

Lebih hemat daripada harus membeli ongkos pesawat

Ketika kita masih lajang, membeli tiket pesawat untuk mudik mungkin tak jadi masalah. Jika sudah berkeluarga, mudik dengan mobil pribadi bisa jadi solusi menyiasati mahalnya ongkos. Kita hanya perlu menyediakan uang untuk membeli bahan bakar, tol dan tiket kapal feri bagi yang bepergian ke luar pulau. Kita juga bisa membawa bekal makanan untuk menemani perjalanan.

Lebih nyaman dibandingkan transportasi umum

Membawa anak-anak dalam perjalanan jauh menggunakan transportasi umum seperti kereta atau bus adalah tantangan tersendiri. Anak-anak cepat bosan dan mudah rewel. Namun, jika pergi dengan mobil pribadi, kita dan anak-anak akan lebih leluasa. Anak-anak bergerak lebih bebas dan bisa mengambil posisi tidur sesuka hati mereka. Kita sendiri juga dapat menggunakan pakaian sesantai mungkin tanpa malu diperhatikan orang.

Bisa mampir ke beberapa kota sekaligus

Sembari mudik atau *road trip,* Kita bisa mampir ke kota-kota lain yang kita lewati sepanjang perjalanan sebelum sampai ke tujuan utama. Misalnya dalam perjalanan dari Jakarta ke Purwokerto, Anda bisa mencicipi wisata kuliner sejenak di Cirebon lalu mandi air hangat di kawasan wisata Guci di Tegal. Intinya, Anda bisa berhenti kapan pun dan di mana pun.

Bisa lebih banyak membawa barang

Asalkan Kita pandai menatanya, bisa membawa barang lebih banyak. Jika menggunakan pesawat, kita harus membayar biaya tambahan apabila terlalu banyak membawa barang. Dan jika menggunakan bus atau kereta, kita hanya bisa membawa sedikit barang karena tempatnya terbatas.

Demikian sekilas info mudik lebaran. Kendaraan apapun yang digunakan untuk mudik tidak masalah asalkan bisa berlebaran di kampung halaman dengan keluarga dan handai taulan.

Teks
Al-Amin

Ilustrasi
Widhi Haryo

halalbihalal

Mengisi lebaran dengan saling memaafkan

Teks
Rio MP

Foto
Al-Amin

Dalam rangka mengisi momen lebaran dan meningkatkan silaturahmi antara pegawai / pejabat, Pengadilan Pajak melaksanakan pengajian dan halalbihalal pada Jumat 14 Juli 2017. Bertempat di Aula Gedung C lantai 4 Jl. Hayam Wuruk No.7 Jakarta Pusat, acara ini dihadiri para Pimpinan, para Hakim dan Pejabat / Pegawai di lingkungan Pengadilan Pajak. Kegiatan yang baik ini diawali dengan pembacaan ayat suci Al Quran dilanjutkan saritilawah. Pembukaan dan sambutan disampaikan oleh Ketua Pengadilan Pajak, Bapak Tri Hidayat Wahyudi pada pukul 08.30 WIB.

Acara selanjutnya yang juga merupakan acara inti yakni ceramah agama atau siraman rohani. Bertindak sebagai penceramah adalah Ustadz H. Abdul Muyassir, Lc. M.Pd.I, Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al-Manar. Dalam ceramahnya Pak Ustadz menyampaikan bahwa halalbihalal adalah sebuah kegiatan yang baik yang dapat meningkatkan silaturahmi. Silaturahmi merupakan salah satu anjuran Rasulullah SAW yang antara lain mangajarkan agar umat manusia menyebar salam, memberi makan, menyambung silaturrahim, dan shalat malam ketika orang-orang tertidur agar bisa menggapai surga Allah dengan selamat. Setelah siraman rohani, kegiatan berikutnya sekaligus penutup yaitu saling bermaafan dengan bersalam-salaman antar pejabat / pegawai.

#saya pancasila

Peringatan hari lahir pancasila Sekretariat jenderal kemenkeu

Teks
Kiky

Ilustrasi
Widhi Haryo

Melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 24 Tahun 2016, Presiden Joko Widodo menetapkan bahwa tanggal 1 Juni 1945 sebagai Hari Lahir Pancasila. Atas dasar tersebut, Pemerintah menyelenggarakan Pekan Pancasila yang dimulai sejak tanggal 29 Mei s.d 4 Juni 2017, dengan mengambil tema "Saya Indonesia, Saya Pancasila". Kemudian pada Jumat, 2 Juni 2017, bertempat di Aula Mezzanine, Gedung Juanda Komplek Kementerian Keuangan, telah dilaksanakan kegiatan Peringatan Hari Lahir Pancasila di kalangan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan.

Acara dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian menyaksikan film dokumenter pidato Bung Karno mengenai makna Pancasila.

Setelah tayangan film berakhir, beberapa perwakilan dari peserta diminta untuk maju dan memaknai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila yang rumusannya terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 tersebut merupakan dasar negara yang mengandung makna ideologi nasional sebagai cita-cita dan tujuan nasional serta tidak terlepas melalui proses kelahiran falsafah Pancasila pada tanggal 1 Juni 1945.

Dalam hal ini, pemerintah, khususnya Kementerian Keungan turut serta mengampanyekan Pekan Pancasila. Salah satu kampanye yang dilakukan adalah memaksimalkan penggunaan media jejaring sosial. Untuk mengikuti semarak peringatan hari lahir serta Pekan Pancasila, panitia acara mengarahkan peserta untuk mengabadikan momen acara tersebut dan mengunggahnya ke media sosial seperti Instagram dan Twitter dengan tagar yang dapat digunakan yaitu #SayaIndonesia #SayaPancasila; #PekanPancasila; #KemenkeuTepercaya. momen yang telah terunggah langsung ditampilkan dalam layar besar yang dapat disaksikan oleh seluruh peserta acara.

Ada begitu banyak cara untuk mengingat dan merayakan hari lahir pancasila, namun yang terpenting adalah kita mampu melestarikan dan mengimplementasikan Pancasila sendiri dalam kehidupan kita, tetaplah bersatu Indonesiaku. Saya Indonesia, saya Pancasila !

DIKLAT JURNALISTIK menangkal ho

> Kepala Biro KLI dalam ceramah pembukaan diklat mengatakan bahwa salah satu alasan mengapa Biro KLI mengadakan diklat ini adalah karena maraknya berita *hoax* yang menyebar di masyarakat terutama mengenai keuangan negara.

Teks
Ahmad Deza P

Foto
Gilang Pratama

Menulis berita mungkin memang mudah bagi sebagian orang, tetapi membuat tulisan yang memiliki nilai berita sekaligus menarik perhatian pembaca diperlukan pelatihan yang cukup. Itulah yang dirasakan oleh peserta dan menjadi salah satu tujuan dari Diklat Jurnalistik di Pusdiklat Keuangan Umum, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), Jakarta.

Diklat tersebut dilaksanakan untuk tiga angkatan diklat yang masing-masing berlatih selama 44 jam pelatihan yang berlangsung dari tanggal 10 Juli 2017 hingga 4 Agustus 2017. BPPK dan Biro Komunikasi dan Layanan Informasi (KLI) bekerja sama untuk mengadakan diklat ini demi meningkatkan kompetensi pegawai Kementerian Keuangan terkait *corporate journalism,* baik berupa teknik melakukan wawancara dan reportase, penulisan naskah jurnalistik dan aktivitas jurnalistik lainnya yang diperlukan untuk kepentingan organisasi.

Nufransa Wiro Sakti, Kepala Biro KLI dalam ceramah pembukaan diklat mengatakan bahwa salah satu alasan mengapa Biro KLI mengadakan diklat ini adalah karena maraknya berita *hoax* yang menyebar di masyarakat terutama mengenai keuangan negara. Pak Frans, begitu biasanya beliau disapa, merasa dengan akses informasi yang tersedia bagi para pegawai Kementerian Keuangan, sudah seharusnya bagi pegawai Kementerian Keuangan membantu meluruskan berita bohong tersebut. Oleh karena itu,

pax dengan tulisan

diperlukan sebuah kemampuan menulis berita yang baik bagi para pegawai Kementerian Keuangan.

Materi yang diajarkan pada diklat ini selain dasar-dasar jurnalistik adalah, *News Planning* (perencanaan berita), *News Hunting* (perburuan berita), *News Writing* (penulisan berita), dan *News Editing* (penyuntingan berita), dan Desain Visual Berita. Peserta diklat dilatih oleh para praktisi jurnalistik yang berpengalaman di Indonesia, sehingga materi yang diberikan memang seusai dengan keadaan di lapangan.

Hasil pelatihan jurnalistik selama seminggu kemudian dipraktikan oleh para peserta dengan membuat berita *soft news* berikut dengan desain visual berita yang kemudian dibahas langsung oleh pelatih diklat bersama dengan seluruh peserta diklat.

Selain mengenai unsur 5W+1H *(Who, What, Where, When, Why* dan *How)* yang lazim digunakan untuk menulis berita, para peserta diajarkan bahwa suatu berita harus memiliki nilai berita. Ada 10 nilai berita yang dijelaskan, yaitu *magnitude, significant, actuality, proximity, prominence, clarity, surprise, impact, personal conflict,* dan *human interest.* Sebuah berita yang baik paling sedikitnya memiliki tiga hingga empat nilai berita. Kemudian, yang jarang diketahui oleh penulis berita pemula adalah struktur piramida terbalik, dimana berita dibuka informasi yang terpenting dan hingga yang kurang *penting.*

Penentuan judul suatu berita juga merupakan materi penting yang diajarkan. Hal ini karena judul berita merepresentasikan kepentingan dari penulisan berita dan membantu untuk menarik perhatian pembaca berita.

Judul yang baik memiliki 8 syarat, yaitu provokatif, singkat (disyarankan untuk tidak lebih dari 7 kata), relevan, fungsional, formal, representatif, berbahasa baku, dan spesifik. Tentunya pemenuhan syarat judul tersebut sendiri tidak berdiri sendiri dengan penulisan berita, karena judul yang baik adalah pembuka bagi berita yang baik.

Salah satu pesan dari Pemateri kepada peserta diklat adalah agar kita sering melihat "dunia luar" untuk *"expanding your horizons".* Bahwa pada akhirnya pengalaman adalah guru yang terbaik. Semakin sering kita melakukan kegiatan jurnalistik baik memburu berita, menulis berita, melakukan proses editing atau layout, maka insting jurnalis kita akan semakin terasah, hingga teori-teori tentang jurnalistik yang baik dan benar secara naluri akan teraplikasikan dengan sendirinya dalam kegiatan jurnalistik yang kita lakukan.

sang penjaga al-amin

masluh bin abbas

"Dahulu karena cuma pegawai BPKP yang shalat disini, jamaahnya sepi. Shalat dzuhur paling banyak hanya 3 saf sewaktu masjidnya masih di Gedung M," ungkap Pak Masluh. "Sekarang, kalau shalat dzuhur bisa sampai 10 saf. Apalagi kalau bulan puasa."

Nama lengkapnya adalah Masluh bin Abbas. Pukul 5.30 pagi, matahari masih belum menampakkan sinarnya, tetapi Pak Masluh sudah berada di Masjid Al-Amin Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Banten. Kegiatan pertama di pagi hari selalu dimulainya dengan memeriksa penunjuk waktu adzan dan *sound system*. Setelah menyalakan pendingin ruangan dan kipas angin, kegiatan selanjutnya adalah membersihkan karpet dan sajadah yang akan dipakai oleh jamaah. Bila ada pengajian dan ceramah, dia juga bertugas untuk menyiapkan jamuan seadanya untuk penceramah serta merapikan Al-quran yang tersedia.

Sosok sederhana ini mengaku dia dengan senang hati menjalani kegiatannya sebagai pengurus masjid Al-Amin BPKP Perwakilan Banten dari tahun 2009. "Waktu itu saya diminta oleh pegawai BPKP, bapak Haji Najib & Haji Pujo

untuk menjadi marbot Masjid Al-Amin," ucapnya. "Pada saat itu, penjaga masjid yang sebelumnya bermasalah sehingga pengurus masjid mencari penggantinya, sampai akhirnya menawarkannya kepada saya," lanjut Pak Masluh.

Lahir di Tasikmalaya, 9 April 1954, Pak Masluh datang pertama kali ke Jakarta pada tahun 1968 diusia 14 tahun. Keputusannya merantau adalah untuk mengikuti saudaranya berjualan jam tangan di daerah Batu Ceper, Harmoni. Di depan lokasi berjualan tersebut beberapa tahun kemudian menjadi komplek BPKP. Sayangnya pada awal tahun 2000, usahanya bangkrut. Meski begitu, dari hasil jerih payah selama 30 tahun berjualan, Pak Masluh memiliki rumah sederhana yang kini ditinggalinya di daerah Karanganyar Sawah Besar.

Alasan lain mengapa Pak Masluh ditawari menjadi penjaga masjid adalah karena beliau sudah sering membantu kegiatan masjid sejak awal masjid Al-Amin berdiri. Selain itu, Pak Masluh juga sering menjadi muadzin pada waktu duzhur dan ashar ketika tidak ada orang lain yang bersedia menjadi muazin. Rezeki menjadi penjaga masjid ini langsung diterima oleh Pak Masluh yang pada saat itu berpenghasilan tak menentu. Karena itu, Pak Masluh tidak merasa berat melakukan tugasnya meskipun hanya seorang diri mengurus masjid.

Pak Masluh datang mengurus masjid dari hari senin hingga hari sabtu, tetapi untuk hari sabtu dia hanya menjaga setengah hari hingga adzan dzuhur. Pak Masluh merasa banyak perubahan yang terjadi semenjak Pengadilan Pajak (PP) pindah ke Komplek BPKP Perwakilan Banten. "Dahulu karena cuma pegawai BPKP yang shalat disini, jamaahnya sepi. Shalat dzuhur paling banyak hanya 3 saf sewaktu masjidnya masih di Gedung M," ungkap Pak Masluh. "Sekarang, kalau shalat dzuhur bisa sampai 10 saf. Apalagi kalau bulan puasa." Pak Masluh lalu bercerita bahwa dulu dia hanya menjaga masjid hingga jamaah shalat maghrib selesai. Hal ini karena pegawai BPKP sendiri sudah kosong setelah waktu maghrib. Tetapi, semenjak PP pindah di komplek BPKP Banten, Pak Masluh diminta oleh Kepala Bagian Umum PP untuk menjaga masjid Al-Amin hingga jamaah shalat isya selesai.

Pak Masluh memiliki tiga orang anak, dua orang perempuan dan satu orang laki-laki. Anak perempuan tertuanya kini sedang mencari pekerjaan baru karena kontraknya di pekerjaan yang lama tidak dilanjutkan. Anak keduanya sedang bekerja sambil berkuliah kelas karyawan di Universitas Mercu Buana, Gondangdia. Sedangkan si bungsu, anak laki-lakinya yang bernama Putra bekerja sebagai Office Boy di Pengadilan Pajak di bagian APKD.

Pengalaman yang berkesan bagi Pak Masluh selama menjadi pengurus masjid Al-Amin adalah ketika beliau berkesempatan untuk berangkat umrah ke tanah suci. Biaya perjalanan ke tanah suci sepenuhnya ditanggung oleh sahabat yang sudah dikenalnya sejak tahun 90-an sewaktu masih berdagang jam tangan dulu. Sebenarnya, sejak lama sahabatnya yang bernama Haji Sobirin tersebut berniat untuk membiayai umrah Pak Masluh. Namun Pak Masluh tidak pernah mengingatkannya, hingga suatu hari di bulan Maret, sehabis shalat subuh beliau ditelepon oleh sahabatnya untuk membuat paspor & mengurus keberangkatannya. Dan akhirnya, Pak Masluh berangkat ke Tanah Suci pada bulan Mei tahun 2017 kemarin. Sayangnya, sekembalinya dari umrah Pak Masluh tidak sempat bertemu langsung dengan sang sahabat, karena sahabatnya tersebut telah lebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT.

Selain mengurus barang-barang masjid, Pak Masduh juga bertugas untuk mengurus keuangan Masjid Al-Amin. Selama ini, meskipun biaya listrik dan air di masjid Al-Amin ditanggung oleh BPKP tetapi tidak ada anggaran khusus yang diberikan untuk mengurus masjid Al-Amin. Semua dana kepengurusan murni didapat dari kotak amal jariyah yang diedarkan ke jamaah tiap Shalat Jumat. Terakhir, Pak Masluh berharap semoga Jamaah masjid Al-Amin semakin banyak karena gemar memakmurkan masjid adalah ciri orang beriman.

Teks
Ahmad Deza P

Foto
Ahmad Deza P

PELANTIKAN PEJABAT BARU pengadilan pajak

Sekretariat Pengadilan Pajak memiliki beberapa pejabat eselon III dan IV yang baru. Pelantikan pejabat eselon III dilakukan oleh Sekretaris Jenderal, Bapak Hadiyanto pada Rabu 19 Juli 2017 bertempat di Aula Gedung Dhanapala Jl. Senen Raya Jakarta Pusat. Ada 226 orang pejabat eselon III yang dilantik di unit-unit Kementerian Keuangan antara lain termasuk Sekretariat Jenderal. Dari sejumlah pejabat yang dilantik tersebut, 8 diantara merupakan pejabat yang sedang/akan bertugas di Sekretariat Pengadilan Pajak. Mereka adalah sebagai berikut:

M. Adnan Abdullah

19720831 199803 1 001

Jabatan Lama
Kepala Bagian Administrasi Peninjauan Kembali dan Dokumentasi

Jabatan Baru
Sekretaris Pengganti

Tri Rahayu Fatimah

19731222 199803 2 001

Jabatan Lama
Pembantu Sekretaris Pengganti

Jabatan Baru
Sekretaris Pengganti

Yuli Eko Nugroho

19680706 199903 1 002

Jabatan Lama
Pembantu Sekretaris Pengganti

Jabatan Baru
Sekretaris Pengganti

Hendri Hutabarat

19690418 199203 1 001

Jabatan Lama
Pembantu Sekretaris Pengganti

Jabatan Baru
Pembantu Sekretaris Pengganti

Ir. Hendi Budi Santosa,ASDASD

19690825 199503 2 002

Jabatan Lama
Pembantu Sekretaris Pengganti

Jabatan Baru
Sekretaris Pengganti

Agus Cahyono

19710825 199012 1 001

Jabatan Lama
Pembantu Sekretaris Pengganti

Jabatan Baru
Sekretaris Pengganti

Linda Napitupulu

19710301 199603 2 001

Jabatan Lama
Pembantu Sekretaris Pengganti

Jabatan Baru
Sekretaris Pengganti

Sugeng Meijanto

19720510 199903 1 009

Jabatan Lama
Kepala Subbagian Bantuan Hukum I A, Biro Bantuan Hukum

Jabatan Baru
Kepala Bagian APKD

Sementara pelantikan 9 pejabat eselon IV oleh Sekretaris Jenderal dilaksanakan pada Selasa 25 Juli 2017 yang bertempat di Aula Djuanda Kementerian Keuangan Jakarta Pusat, 2 diantaranya sedang/akan bertugas di Sekretariat Pengadilan Pajak, antara lain:

Sri Rahayuningsih

19791202 200212 2 015

Jabatan Lama
Kepala Subbagian Administrasi Banding Gugatan II

Jabatan Baru :
Kepala Subbagian Administrasi Banding Gugatan I

Mustofa Agus

19700820 199201 1 001

Jabatan Lama
Kepala Subbagian Penatausahaan BMN IV, Biro Perlengkapan

Jabatan Baru
Kepala Subbagian Administrasi Banding Gugatan II

Selamat menjalankan tugas kepada para Pejabat eselon IV dan eselon III yang baru dilantik. Semoga selalu bersemangat dan amanah dalam menjalankan tugas.

Evaluasi Penetapan PBB Sektor Pertambangan Migas Pada Tahap Ekplorasi

Oleh: Sterry Agustma

Pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sektor pertambangan minyak dan gas bumi (migas) telah diatur di dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak (Per-DJP) Nomor PER-11/PJ/2012 tanggal 20 April 2012 tentang Tata Cara Pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pertambangan Untuk Pertambangan Minyak Bumi, Gas Bumi, dan Panas Bumi.

Berdasar Per-DJP tersebut PBB sektor Migas adalah PBB atas bumi dan/atau bangunan yang berada di dalam Wilayah Kerja atau sejenisnya terkait dengan pertambangan Migas yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS). KKKS adalah badan usaha atau bentuk usaha tetap yang ditetapkan untuk melakukan Eksplorasi dan Eksploitasi pada suatu Wilayah Kerja berdasarkan kontrak kerja sama. Eksplorasi adalah kegiatan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi geologi untuk menemukan dan memperoleh perkiraan cadangan Minyak dan Gas Bumi.

Permasalahan yang sering muncul adalah ketika DJP menetapkan PBB sektor pertambangan pada KKKS yang menguasai/memanfaatkan suatu wilayah kerja ketika masih pada tahap eksplorasi. Indonesian Petroleum Association (IPA) menilai pengenaan PBB kepada KKKS eksplorasi hulu minyak dan gas bumi dianggap tidak sejalan dengan keinginan pemerintah untuk lebih menggiatkan aktivitas eksplorasi migas di Indonesia.

Lebih Lanjut IPA menyatakan pada tahun 2013 saja, DJP telah menetapkan PBB tahun pajak 2012 dan 2013 terhadap 15 perusahaan hulu migas yang mengoperasikan 20 blok eksplorasi offshore (lepas pantai) dengan jumlah total mencapai Rp 2,6 triliun. Besarnya PBB berkisar antara Rp 40 miliar hingga Rp 190 miliar per blok. Jumlah PBB ini bahkan melebihi anggaran untuk kegiatan eksplorasi di blok itu sendiri.

Ilustrasi
Ahmad Widhi HY

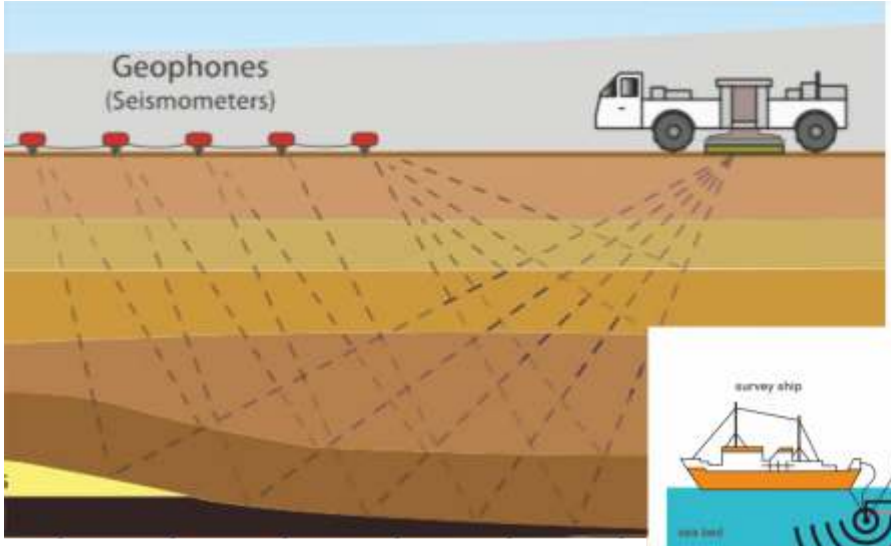

Eksplorasi Migas Onshore Menggunakan gelombang seismic yang dipancarkan dari geophone untuk mendeteksi keberadaan minyak bumi dan gas alam

Gambar
Google.com

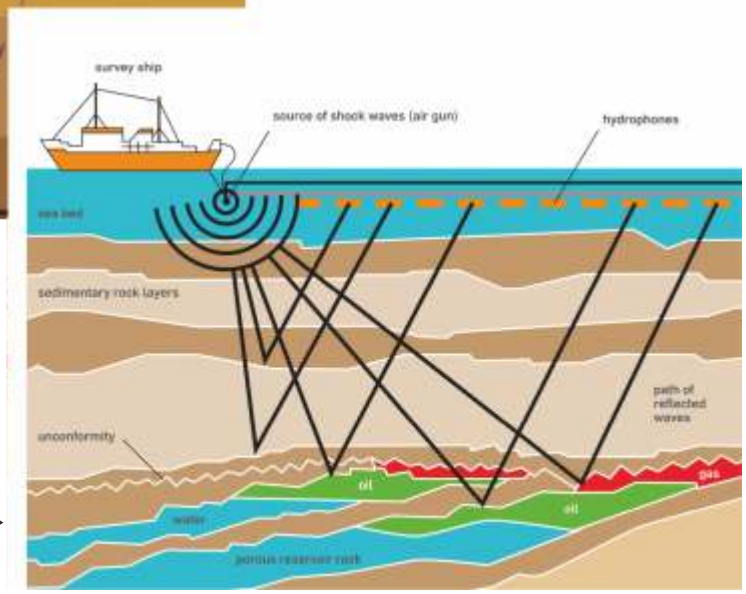

Eksplorasi Migas Offshore Menggunakan gelombang seismic yang dipancarkan dari kapal survey untuk mendeteksi keberadaan minyak bumi dan gas alam

Gambar
Google.com

Penetapan PBB tersebut diterapkan terhadap perusahaan-perusahan yang saat ini aktif melakukan eksplorasi migas. Ukuran dan besaran dari blok eksplorasi bisa sangat luas, hingga ribuan kilometer persegi. Bagi KKKS jika dengan besaran PBB antara Rp 40 miliar hingga Rp190 miliar per blok, cukup sulit untuk membayar PBB pada tahapan ekplorasi, mengingat kegiatan eksplorasi belum tentu berhasil menemukan cadangan migas yang memenuhi skala ekonomis untuk ditambang.

***

Penilaian dan penetapan PBB sektor Pertambangan Migas Pada Tahap Ekplorasi

Menyadari cukup signifikannya penerimaan PBB dari sektor migas, Direktorat Ekstensifikasi dan Penilaian DJP pada tahun 2014 melakukan kajian tentang Pendekatan Biaya Penetapan Nilai Tubuh Bumi per Meter Persegi Untuk Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Pada Tahap Eksplorasi.

Kesimpulan kajian tersebut menyatakan, pendekatan penetapan nilai tubuh bumi eksplorasi sektor migas yang paling mungkin digunakan adalah pendekatan biaya. Komponen biaya yang paling relevan untuk digunakan adalah signature bonus. Penghitungan nilai bumi per meter persegi untuk tubuh bumi eksplorasi sektor migas berdasar signature bonus dihitung menggunakan rerata tertimbang dan rerata hitung. Hasil kajian data tahun 2015 diperoleh nilai tubuh bumi jika menggunakan rerata tertimbang adalah Rp.7,08 / m2 sedangkan jika menggunakan rerata hitung adalah Rp.13.29 / m2.

Penilaian PBB adalah penilaian statuta yaitu penilaian untuk pemungutan pajak, dimana proses penilaiannya disamping tetap menggunakan kaidah dalam ilmu penilaian properti juga harus sesuai dengan ketentuan penilaian yang diatur oleh fiskus. Salah satu peraturan tersebut adalah proses klasifikasi, yaitu proses mengelompokkan nilai hasil penilaian sesuai dengan tabel klasifikasi dalam hal ini sesuai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 150 / PMK.03 / 2010 tentang Klasifikasi dan Penetapan Nilai Jual Objek Pajak Sebagai Dasar Pengenaan PBB.

Sebagai contoh jika berdasar proses penilaian diperoleh suatu properti mempunyai NJOP / m2 sebesar Rp2.100.000 / m2 maka sesuai PMK Nomor 150 / PMK.03 / 2010 tersebut properti tersebut akan termasuk dalam kelas 20, pengelompokan nilai jual bumi dalam rentang Rp.2.094.000 / m2 s.d Rp.2.146.000 / m2 dengan NJOP sebagai Dasar Pengenaan PBB Rp.2.120.000 / m2. NJOP sebesar Rp.2.120.000 / m2 inilah yang kemudian dijadikan dasar untuk menghitung ketetapan PBB dari properti tersebut.

***

Permasalahan

Permasalahan yang kemudian timbul adalah jika misalnya nilai tubuh bumi ekplorasi sebesar Rp.7,08 / m2 ataupun sebesar Rp.13.29 / m2 hasil kajian DJP tersebut diklasifikasikan sesuai PMK Nomor 150 / PMK.03 / 2010 maka termasuk dalam kelas paling rendah yaitu kelas 200, pengelompokan nilai jual bumi (Rp / m2) ≤150,00 dengan NJOP Rp140,00 / m2.

Bagi sebagian besar kita apalagi yang berada di Jabodetabek, NJOP bumi sebesar Rp.140,00 / m2 adalah absurd, tidak masuk akal karena terlalu murah. Namun jika angka NJOP bumi sebesar Rp.140,00 / m2 tersebut dijadikan dasar untuk penghitungan NJOP PBB sektor pertambangan migas pada tahap ekplorasi dengan mendasarkan hasil kajian Direktorat Ekstensifikasi dan Penilaian DJP pada tahun 2014, maka hasil penetapan PBB akan menjadi terlalu tinggi (over valued).

Sebagai ilustrasi jika suatu KKKS memperoleh wilayah kerja ekplorasi seluas 10.000.000.000m2 jika mendasarkan NJOP hasil kajian sebesar Rp.13.29 / m2 maka akan diperoleh NJOP sebagai dasar penetapan PBB sebesar Rp.132.900.000.000 dengan PBB terhutang sebesar Rp.265.800.000. Namun jika kemudian NJOP hasil kajian sebesar Rp.13.29 / m2 tersebut dilakukan proses klasifikasi maka akan termasuk dalam kelas 200 dengan NJOP Rp.140 / m2 (kelas paling rendah) maka akan diperoleh NJOP PBB sebesar Rp.1.400.000.000.000 dan PBB terhutang sebesar Rp.2.800.000.000 atau 10 kali lipat lebih tinggi.

Permasalahan inilah yang sering dikeluhkan oleh KKKS dan menjadi alasan pengajuan keberatan sampai dengan banding sektor pertambangan migas khususnya penetapan PBB tubuh bumi eksplorasi.

***

▲
Contoh denah blok eksplorasi migas di Indonesia

Gambar Google.com

Kondisi Saat Ini dan Saran

Permasalahan terkait penetapan PBB sektor migas dalam tahapan ekplorasi yang sering dikeluhkan oleh KKKS akhirnya direspon oleh pemerintah dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 267 / PMK.011 / 2014 Tentang Pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pertambangan untuk Pertambangan Minyak Bumi dan Gas Bumi Pada Tahap Eksplorasi. Pasal 3 ayat (1) dan (2) PMK tersebut pada pokoknya mengatur bahwa Wajib Pajak Migas dalam tahapan eksplorasi dapat diberikan pengurangan PBB sebesar 100%.

Dengan diterbitkannya PMK Nomor 267 / PMK.011 / 2014 maka permasalahan penetapan PBB tubuh bumi eksplorasi yang dikeluhkan oleh KKKS menjadi "selesai". Namun menurut Penulis terdapat setidaknya terdapat 2 kritik atas PMK Nomor 267 / PMK.011 / 2014 tersebut yaitu;

1. Potensi berkurangnya penerimaan negara dari sektor PBB migas.
2. Dari aspek keadilan akan menjadi kurang adil jika dipandang dari sisi Wajib Pajak yang lain.

Menurut Penulis, pokok permasalahan penetapan PBB sektor migas pada tahap eksplorasi adalah penetapan PBB yang over valued. Hal ini terjadi karena PMK 150 / PMK.03 / 2010 tentang Klasifikasi dan Penetapan Nilai Jual Objek Pajak Sebagai Dasar Pengenaan PBB belum mewadahi secara relatif tepat nilai tubuh bumi eksplorasi yang cukup rendah seperti Rp.7,08 / m2 ataupun Rp.13.29 / m2 sebagaimana hasil kajian dari DJP sendiri.

Oleh karena itu menurut Penulis akan lebih bijak jika PMK 150 / PMK.03 / 2010 tersebut direvisi dengan memberikan kelas khusus bagi NJOP tubuh bumi eksplorasi semisal tabel berikut:

Klas	Pengelompokan Nilai Jual Bumi (Rp/m2)	Nilai Jual Objek Pajak Bumi (Rp/m2)
200	> 130 s/d 150	140
201	> 110 s/d 130	120
202	> 90 s/d 110	100
203	> 70 s/d 90	80
204	> 50 s/d 70	60
205	> 30 s/d 50	40
206	> 20 s/d 30	15
207	> 0 s/d 20	10

Dengan penambahan batas kelas terendah dari nilai jual bumi diharapkan dapat menampung secara lebih tepat nilai tubuh bumi eksplorasi sehingga permasalahan penetapan PBB atas tubuh bumi eksplorasi yang selama ini dirasakan over valued dapat teratasi dan menjawab keluhan KKKS dengan tetap menjaga penerimaan pajak dari PBB sektor migas.

RAPAT TENGAH TAHUN sekretariat jenderal 2017

UNLOCK OUR POTENTIAL, BE EFFECTIVE, BE EFFICIENT, SETJEN PRIME.

Bertempat di Mezzanine Gedung Juanda I telah di selenggarakan Rapat Tengah Tahun Sekretariat Jenderal Tahun 2017 yang dihadiri oleh perwakilan Unit Eselon II, Eselon III dan IV dengan tema "UNLOCK OUR POTENTIAL, BE EFFECTIVE , BE EFFICIENT, SETJEND PRIME ."

Sambil menunggu kehadiran Menteri Keuangan dan Bapak Sekretaris Jenderal, peserta Raker disuguhkan hiburan lagu Mars Setjen dan beberapa lagu daerah. Peserta Raker tampak terhibur dengan kolaborasi paduan suara yang menyanyikan lagu tersebut karena seluruh anggota paduan suara mengenakan pakaian adat daerah yang mencerminkan keragaman Indonesia.

Sambutan Sekretaris Jenderal

Acara dimulai sesaat setelah Sekretaris Jenderal dan Menteri keuangan hadir. Acara diawali dengan sambutan oleh Pak Hadiyanto dengan poin sebagai berikut :

1. Saat ini Setjen mempunyai pegawai lebih kurang 2.500 pegawai dengan komposisi 40% wanita dan 60% pria.
2. Dalam menyusun penganggaran sampai dengan pengunaan anggaran belanjanya, Setjen sudah menerapkan struktur biaya penganggaran berbasis kinerja untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran Pemerintah.
3. Kinerja Setjen memperoleh capaian terbaik

dalam hal laporan akuntabilitas dan laporan

keuangan dengan nilai A, yang di peroleh dari Kementerian PAN / RB, sekaligus mendapatkan capaian laporan keuangan BA 15 dengan prestasi WTP oleh BPK RI.

4. Pelaksanaan tusi di lingkungan Setjen selalu dituntut mengedepankan inovasi dan efisiensi didukung oleh adanya beberapa aplikasi yang memudahkan kinerja Setjen, seperti: e-simba, e-avokasi, lpdp dll yang semakin memudahkan dan mengefisienkan bisnis proses.

Setjen dituntut untuk lebih meningkat lagi diwaktu mendatang. Perlu di ketahui bahwa benefit dari pengelolaan kerja yang baik akan bermuara kepada moral hazard yang baik kepada publik. Untuk itu butuh *grand design* komunikasi untuk menangkal isu-isu negatif yang ada dan potensial muncul di masyarakat terhadap Kementerian Keuangan secara Umum.

Sesjen mengharapkan dengan adanya Raker tengah Tahun 2017 ini nantinya sebagai "pemicu PNS di lingkungan Setjen untuk lebih semangat dalam bekerja dan jangan pernah takut untuk berinovasi."

Arahan Menteri Keuangan

Kemudian Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan apresiasinya, mengucapkan terimakasih atas semua capaian yang sudah diselesaikan Setjen beserta seluruh jajaran s.d semester I ini. Selanjutnya Menkeu memandang bahwa dari hari ke hari dunia selalu dinamis, sehingga dalam penyelesaian pekerjaan ke depan harus dibarengi semangat untuk dapat terus menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik. Dalam penyelesaian tugas utama Kemenkeu sebagai pengelola keuangan negara dengan adanya dukungan TIK seharusnya semakin responsif dan cepat beradaptasi terutama dari sisi *policy maker* yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Mengingat saat ini semua hal sudah sangat instan terutama dalam hal informasi dan komunikasi, sebagai contoh adanya berbagai macam media sosial sehingga harus selalu inovasi, waspada, dan responsif .

Selanjutnya beliau mengatakan bahwa dalam lagu mars setjen yang di awal pembukaan di perdengarkan, kalau ditelaah satu persatu kalimatnya sudah merupakan hal yang komplit, namun tidak cukup inovasi saja tetapi konsistensi dan perbaikan terus menerus lebih diutamakan, dengan kata lain tidak cukup inisiatif saja namun harus di kawal dan dituntaskan sampai dengan selesai prosesnya.

Menyinggung Tema Raker Setjen tengah tahun 2017 ini, bahwa setiap individu di lingkungan Setjen khususnya pastilah mempunyai potensi dimana hal ini sesuai tema open our potential, sehingga mulai saat ini mari kita mulai munculkan ide kreatif dan sikap kerja saling mendukung semua unsur, saling *respect* dan selalu berlomba untuk ide lebih baik, baru, kreatif, cepat dan semakin baik.

Beberapa motivasi dari Menkeu yang bisa di sarikan antara lain sebagai berikut:

Dalam bekerja kita sebaiknya:

- Mempunyai naluri "tidak untuk saya tetapi harus berdampak baik kepada orang / publik" dalam rangka memberikan layanan yang terbaik.
- Selalu menjaga dan me-*maintain achievement,* mengecek keputusan yang akan di ambil harus berorientasi untuk kebaikan organisasi dengan tujuan akhir meningkatkan layanan kepada masyarakat.
- Jangan pernah berhenti karena kesalahan sedikit dalam pekerjaan, karena kesalahan sedikit adalah sangat wajar tetapi yang terpenting adalah segera progress kembali dengan selalu mencoba dan memperbaiki lagi untuk maju.
- Harus ada titik dimana kita harus *flashback* ke belakang untuk selanjutnya melangkah ke depan dengan lebih baik lagi.

Sebagai penutup arahan Menkeu tidak lupa mengingatkan "Mari dengan raker Setjen ini , kita harus semangat, happy dan punya ambisi guna mendapatkan jalan terbaik untuk mengurus negara / ibu pertiwi dengan adil makmur dan bermartabat ".

***

Inovasi setjen dalam bingkai GALLERY WALK

Raker tengah tahun Setjend 2017 kali ini, di lengkapi dengan penampilan masing masing program unggulan dari seluruh Eselon II dalam bentuk *Booth* yang menampilkan inisiatif, ide atau inovasi yang di sajikan untuk bisa di nilai para pimpinan mulai Menkeu s.d para Eselon I undangan yang hadir. Penilaian di maksudkan untuk memacu inovasi unit Eselon II untuk lebih baik lagi.

Khusus *booth* Sekretariat Pengadilan Pajak di komandani oleh Bu Ses, yang secara gam-blang menjelaskan tentang layanan unggulan Set PP yang tercantum pada *Website* Set-PP. Layanan unggulan tersebut adalah: Pencarian berkas, Jadwal sidang dan menu Hubungi Kami.

Mendapat penjelasan yang sangat baik dari Bu Ses, Bu Ani sangat antusias dan beberapa kali memberikan pertanyaan mengenai jumlah perkara yang masuk dan bisa diselesaikan di PP. Dalam arahannya beliau mengharapkan dari waktu ke waktu penyelesaian perkara di set PP dengan dukungan TIK agar semakin cepat, dan diharapkan bisa membuat semacam survey kepada publik mengenai pelayanan Pengadialan Pajak ke publik. Sebagai bukti apresiasi, Ibu Sri Mulyani memberikan lembar post-it warna sebagai tanda tambahan poin di booth Set PP mengenai informasi status berkas / putusan yang bisa diakses oleh publik secara langsung.

Lomba inovasi mengenai gerakan efisiensi di lingkungan Setjen.

Masing masing Eselon II memaparkan inovasi dalam rangka turut mensukseskan gerakan efisiensi khususnya di lingkungan Setjen. Banyak sekali inovasi yang dipresentasikan, mulai dari efisiensi anggaran, penggunaan listrik, penyederhanaan proses bisnis sampai dengan penggunaan ATK, dan adanya gerakan snack corner untuk konsumsi rapat.

Set PP menyampaikan gerakan efisiensi dengan penye-diaan sewa mesin fotocopy, dikarenakan proses penggandaan pada fungsi Majelis dan fungsi umum sangat banyak. Dengan kondisi ini setelah di analisa akan sangat ekonomis jika biaya pem-belian mesin dialihkan menjadi biaya sewa mesin.

Setelah semua Eselon II memaparkan gerakan efisien-sinya, Sesjen mengumumkan 3 besar unit eselon II yang dinilai mempunyai penyajian booth dengan inovasi terbaik dan unit dengan ide efisiensi terbaik. Walaupun Set PP belum berhasil masuk 3 besar, namun gerakan efisiensi tersebut sudah di mulai di Set PP dan terus di tingkatkan efektifitas nya dan meluas ke semua unsur lain yang bisa ditingkatkan. Semoga.

Teks
Teguh Darmono

Foto
Biro KLI

Sharing session:

PEREKAMAN NILAI PAJAK PADA PUTUSAN PENGADILAN PAJAK

Pengadministrasian dokumen sengketa Pajak di Sekretariat Pengadilan Pajak (Set PP), berupa digital maupun manual sudah tercatat dengan baik dalam beberapa aplikasi pendukung. Salah satunya adalah Aplikasi Quick Win yang fungsi utamanya adalah untuk mengadministrasikan semua proses persidangan sampai dengan sebuah sengketa pajak pada tahapan cukup / sudah ucap. Selama ini Pencatatan tersebut belum dilengkapi dengan nilai pajak pada setiap Putusan Pengadilan Pajak yang sudah diselesaikan.

Beberapa waktu terakhir ternyata kebutuhan akan nilai putusan pengadilan Pajak dirasakan sangat dibutuhkan oleh beberapa *stakeholder* di lingkungan Kementerian Keuangan (Kemenkeu), baik dilingkungan Sekretariat Jenderal, lintas Eselon I maupun pimpinan tertinggi yaitu Menteri Keuangan. Hal ini terkait dengan kebutuhan akan fungsi audit, analisa maupun kebutuhan akan akurasi laporan Keuangan.

Detail dari kebutuhan akan "Nilai Pajak pada Putusan Pengadilan Pajak" diantaranya adalah:

- Untuk melengkapi *database* Pengadministrasian Sengketa Pajak yang dikelola oleh Set PP.
- Dukungan Set PP kepada Kemenkeu khususnya Biro Perencanaan dan Keuangan dalam penyusunan laporan keuangan.
- Kebutuhan Menteri Keuangan akan data nilai Putusan pengadilan pajak untuk kepentingan Kemenkeu ke Depan.

Pimpinan Set PP sangat *concern* terhadap kebutuhan akan pencantuman nilai putusan pengadilan pajak, karena nantinya data ini akan sangat berguna bagi stakeholder di lingkungan Kemenkeu, terutama membantu di dalam mengakurasikan laporan Keuangan negara yang di susun oleh Biro Perencanaan keuangan (Rocankeu).

Guna memfasilitasi hal tersebut Pimpinan menugaskan bagian terkait di Set PP untuk menyiapkan prasarana sistem aplikasi yang bisa menjembatani proses input Nilai Putusan PP, yang sebelumnya belum tersedia. Implementasi di lapangan ternyata bisa di fasilitasi dengan memodifikasi aplikasi yang sudah ada yaitu Aplkasi QuickWin, dengan menambahkan 3 baris input yaitu : Nilai Awal, Nilai Akhir dan Nilai Revisi.

Adapun definisi Nilai Pajak pada Putusan Pengadilan Pajak dalam aplikasi ini adalah:

1. Nilai awal

Untuk Majelis Pajak

Banding : jumlah pajak yang masih harus / (lebih) dibayar yang tercantum pada keputusan keberatan pada saat pengajuan banding.

Gugatan : jumlah pajak yang masih harus / (lebih) dibayar yang tercantum pada keputusan berdasarkan pasal 36 Undang-Undang KUP atau keputusan lainnya.

Untuk Majelis Bea cukai

Banding : jumlah pungutan yang masih / (lebih)

TAMPILAN APLIKASI YANG DIGUNAKAN

harus dibayar yang tercantum pada keputusan. Pungutan dalam hal ini adalah kekurangan bea masuk, cukai, pajak dalam rangka impor dan denda administrasi

2. Nilai akhir

   Banding : jumlah pajak yang tercantum pada putusan pengadilan pajak.

   Gugatan : jumlah pajak yang tercantum pada putusan pengadilan pajak.

3. Nilai Revisi

   jumlah pajak yang tercantum pada revisi / perbaikan putusan pengadilan pajak.

Pelaksanaan Sosialisasi

Untuk mempercepat proses sosialisasi perekaman "PEREKAMAN NILAI PAJAK PADA PUTUSAN PENGADILAN PAJAK", tersebut maka dilaksanakan sosialisasi yang di tujukan untuk para Eselon III / Sekretaris Pengganti (SP), dan perwakilan dari Pembantu Sekretaris Pengganti (PSP), dan Pelaksana seluruh majelis yang ada di Set PP. Sosialisasi tersebut di laksanakan pada :

- Kamis 6 Juli 2017, berlokasi di Gedung F lantai 6 untuk Para SP,
- Senin 10 Juli 2017, berlokasi di Gedung F lantai 6 untuk para perwakilan PSP dan Pelaksana di Majelis yang di bagi menjadi 2 sesi, pagi dan siang.

Teknis pelaksanaan

- Untuk mendasari dan mempercepat proses input tersebut maka pimpinan Set PP memandang perlu untuk di buatkan Surat Edaran nomor SE – 003 / SP / 2017, tentang "Perekaman Nilai Pajak dan Nilai Pajak Akhir pada Putusan Pengadilan Pajak" Tanggal 14 Juli 2017 untuk menjamin terlaksananya kegiatan PEREKAMAN NILAI PAJAK PADA PUTUSAN PENGADILAN PAJAK sampai dengan periode Januari - Desember 2017.

Catatan kondisi

a. Untuk berkas Sengketa yang sedang berjalan, perekaman nilai dilakukan secara langsung setelah dilakukan pengucapan putusan.

b. Untuk Putusan pengadilan Pajak yang telah diucap periode januari s / d Juni 2017, disepakati waktu input adalah 2(dua) bulan untuk sengketa Pajak dan 3 (tiga) bulan untuk sengketa Bea Cukai dan SDTK.

- Alamat aplikasi yang digunakan untuk menginput adalah : Semula aplikasi SIM Sengketa diakses melalui alamat 192.3.1.202, sekarang aplikasi SIM Sengketa diakses melalui alamat 192.3.1.200:85, dengan menggunakan user dan akun yang sama seperti aplikasi lama.
- Dibuatkan Manual tata cara mengenai teknis PEREKAMAN NILAI PAJAK PADA PUTUSAN PENGADILAN PAJAK,

Teks
Teguh Darmono

Foto
Biro KLI

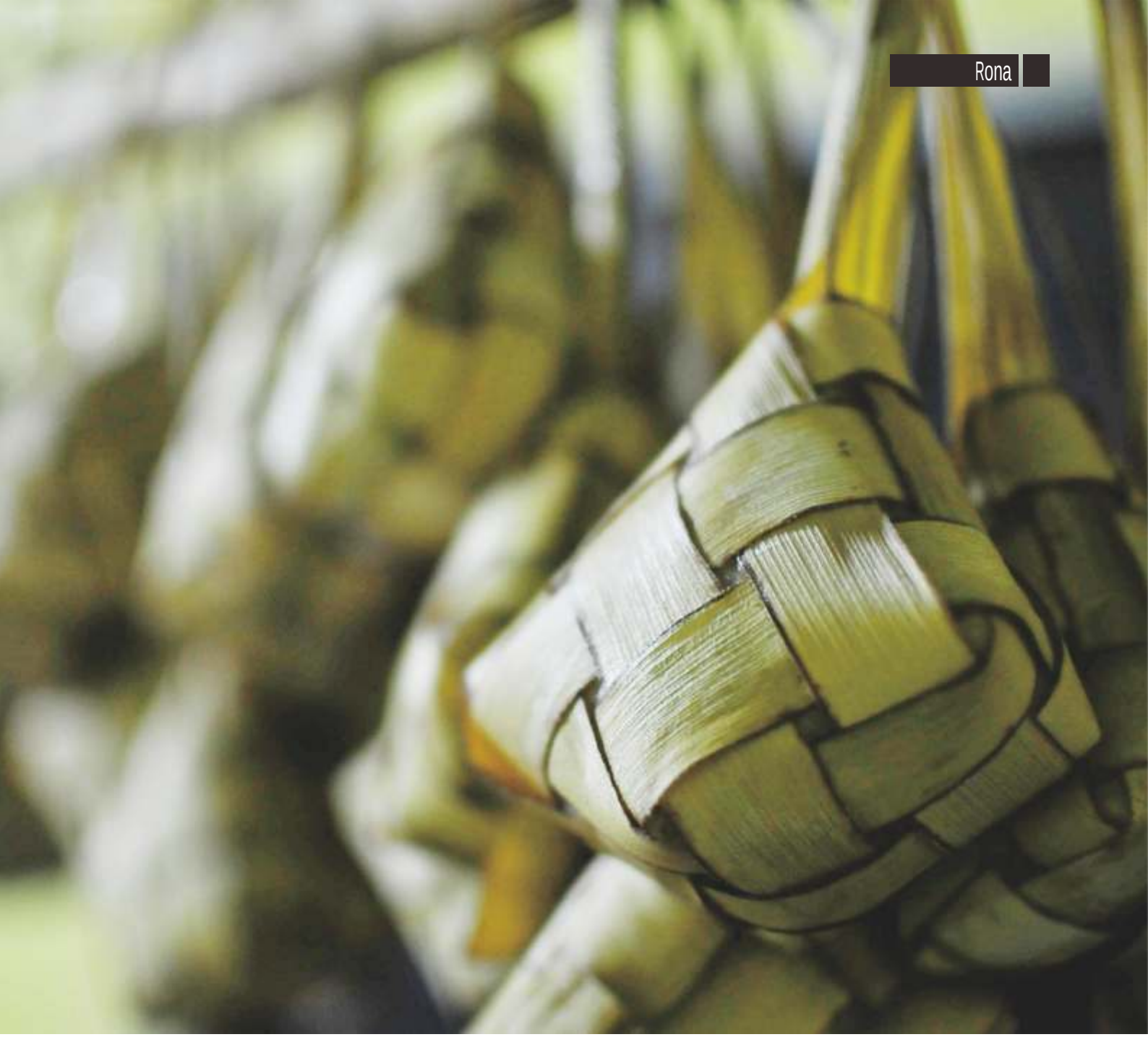

Psikologi "Pulang" dalam Sekerat Ketupat

Dalam artian yang sesungguhnya, masyarakat Indonesia memiliki diversitas tinggi sejak dulu. Faktor geografis menjadi penyebab utamanya. Negara kepulauan, kontur pantai, gunung, lembah, dan savana yang ditengahi garis khayal khatulistiwa, serta menjadi jalur perdagangan di masa lampau, membuat semakin—seolah tanpa perlu minta izin siapa-siapa— berkembangnya beragam etnis.

Hal ini secara tidak langsung berdampak pada tradisi yang berpengaruh, budaya peradaban yang tumbuh, dan makanan yang diolah, seperti yang satu ini. Sangat identik dengan Hari Raya Idul Fitri yang baru kita rayakan.

Ya, masyarakat kita sudah sangat akrab dengannya: ketupat. Tak lengkap rasanya jika di hari lebaran tak makan ketupat dengan opor ayam. Tapi, tahukah apa yang manusia dahulu tanamkan padanya?

Ketupat telah sejak lama dikenal oleh masyarakat Jawa, Sunda, dan Bali sebagai makanan yang dipersiapkan untuk sesaji dalam pemujaan Dewi Sri. Menurut kepercayaan yang dianut saat itu, ia adalah Dewi pertanian dan kesuburan, pelindung kelahiran dan kehidupan, serta kekayaan dan kemakmuran. Sosok Dewi tertinggi dan terpenting bagi masyarakat agraris.

Masyarakat Jawa yang komunal membuat mereka cukup sulit untuk meninggalkan budaya yang telah dijalani secara turun-temurun. Hingga akhirnya salah seorang mubalig tersohor melakukan upaya asimilasi agar Islam lebih mudah diterima melalui sesaji ketupat.

Ia adalah putra seorang Adipati Tuban yang memiliki nama lahir Raden Said. Pertama kali memperkenalkan Bakda Ketupat pada orang Jawa yang dilaksanakan satu minggu setelah 1 Syawal. Atau lebih tepatnya setelah puasa Ramadhan sebulan penuh dan puasa Syawal selama enam hari. Seorang yang menurut masyarakat Cirebon ia sering berada di Desa Kalijaga. Yang menurut mereka—lagi—ia sering berendam di sungai. Yang apabila di zaman keraton dan seseorang memiliki kedudukan serta jasa besar di masyarakat yang lalu membuatnya diagungkan dan dihormati maka akan mendapat gelar Sunan. Baiklah, pada intinya sebut saja ia Sunan Kalijaga. Pernah mendengarnya?

Ketupat yang awalnya terkesan sangat mistis diubah menjadi sesuatu yang lebih humanis, dinamis, romantis, dan filosofis. Humanis karena di dalamnya menceritakan tentang betapa manusia butuh untuk mengakui sifat manusiawinya. Bahwa memang manusia diciptakan dengan potensi untuk berbuat banyak kesalahan, kekurangan, terkadang jahat, dan dipenuhi nafsu. Ada unsur langit dan bumi dalam diri. Tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk dengan disempurnakan kejadiannya lalu ditiupkan roh. Itulah makna yang beliau tanam dalam anyaman rumit janur pembungkus ketupat. Kulitnya melambangkan banyaknya kesalahan manusia. Salah satu alasan kenapa di Jawa ia bernama kupat. Berasal dari kata “ngaku lepat”, yaitu mengakui kesalahan.

Perbuatan salah tentu harus diimbangi dengan permintaan ampunan. Warna putih ketupat ketika dibelah diberi arti kebersihan hati setelah bermaaf-maafan. Hampir selama setahun manusia bersinggungan dengan manusia lain untuk berebut “benar”, kemudian dalam hari-hari setelahnya selama syawal orang-orang akan berebut “salah”. Yang muda meminta ditoleransi karena banyak tingkah, yang lebih tua meminta dimaklumi karena banyak luputnya.

Ada begitu banyak literatur yang memunculkan makna dibalik sepotong ketupat. Bahkan satu bagian dimaknai dengan berbeda-beda jika sumbernya berbeda. Namun, anggap saja dinamis alih-alih menyebutnya sebagai inkonsistensi karena pada dasarnya pemaknaan sangat bergantung pada subjek yang menyatakannya. Dan ketidakpastian kadang justru merupakan wujud kearifan karena memberikan peluang munculnya kemungkinan lain. Pemaknaan sangat bergantung pada pengalaman yang dialami. Seperti kata William James, “Mengetahui sesuatu tidak sama dengan mengalaminya sendiri”.

Sebut saja anyaman janur pada kulit ketupat, ada yang menganggapnya sebagai simbol kompleksitas masyarakat Jawa. Beras dalam ketupat disebut-sebut menggambarkan nafsu duniawi. Adalagi yang menyebut janur menjadi “jatining nur”, “jaa a al-nur”, yang intinya berarti cahaya, sesungguhnya cahaya, atau telah datang cahaya. Atau bentuk ketupat yang menggambarkan “kiblat papat limo pancer” yang artinya kemanapun manusia pergi tidak boleh melupakan arah kiblat salat. Namun, ada juga yang mengartikan sebagai kemanapun manusia menuju, pasti selalu kembali kepada Allah.

Komaruddin Hidayat pada bukunya yang berjudul Psikologi Kematian lebih suka menyebut kembali pada Allah dengan kata“pulang”. Itu membuat perjalanan kembali menjadi menyenangkan. Bayangkan: pulang. Seperti romantika mudik, pulang ke rumah, tempat di mana kita berasal dan di mana kita seharusnya berada. Karena ya, sejatinya bumi bukanlah tempat yang layak untuk kita berlama-lama ada di dalamnya. Sehingga Voldemort jika menginginkan keabadian justru ia seharusnya mati sudah sejak lama alih-alih membagi diri menjadi tujuh bagian serta hidup tanpa rambut dan tulang hidung. Seandainya ia percaya. Tak ada keabadian di atas bumi.

Begitulah, keindahan makna tak terpampang di permukaan. Bahkan kalau terpampang apa itu bisa disebut makna? Begitulah, bagaimana puisi dinikmati, imaji diresapi, dan nurani termaksimalisasi. Benar?

Teks
Wororeni

Foto
Coklatkita.com

the wonderful ramang-ramang and the exotic

toraja

Teks
Arifin Nur Hidayat

Foto
Arifin Nur Hidayat

Detik demi detik berlalu hingga satu jam sudah kami menunggu di terminal keberangkatan Bandara Internasional Soekarno Hatta. Rasanya sudah tidak sabar untuk menginjakkan kaki pertama kali di Pulau Celebes. Yak. Pulau Sulawesi. Rasa kantuk menyerang karena kami tetap harus bangun dan berangkat pagi-pagi untuk mengejar Pesawat yang berangkat pada pukul 09.40 pagi. Akhirnya, terdengar juga panggilan kepada para penumpang untuk dapat memasuki pesawat. Yay!

Sebelumnya, kami sudah merencanakan untuk pergi ke Sulawesi lebih tepatnya Sulawesi Selatan sejak tahun 2016, mengapa ke sana? Karena di sana banyak sekali tempat wisata yang dapat dikunjungi. Dari wisata budaya, religi sampai dengan kuliner, komplit alias semua ada. Dan kali ini, kami ingin menceritakan perjalanan

kami selama di Sulawesi Selatan. Let's start right now!

First Destination : Ramang-ramang

Tibalah kami di Bandara Sultan Hasanuddin pukul 13.00 setelah dua jam perjalanan udara. Cuaca saat itu memang lagi panas-panasnya. Namun kami tetap berpegang teguh keyakinan bahwa, lebih baik panas daripada hujan. Kalau hujan, fotonya gak bisa baguus guys. Believe it. Untungnya sampai di Bandara kami langsung dijemput untuk diantar ke destinasi pertama yaitu Kawasan Wisata Ramang-ramang.

Ramang-ramang adalah gugusan pegunungan kapur terbesar di Indonesia dan kedua terbesar di dunia setelah pegunungan kapur yang ada di China. Ramang-ramang terletak 40 km di sebelah utara kota Makassar. Untuk dapat menuju ke Ramang-ramang, selain menggunakan kendaraan pribadi, kita dapat menggunakan transportasi umum yaitu Angkot dari Kota Makassar tujuan Pangkep. Setelah sampai di Ramang-ramang, kami disambut oleh dermaga yang berisi perahu-perahu kayu. Untuk dapat menjelajahi Ramang-ramang, kita memang harus menyewa perahu tersebut untuk menyusuri Sungai Puthe. Satu perahu dapat memuat sampai dengan 10 orang. Harga sewa satu perahu adalah 300 ribu bolak-balik sampai dermaga lagi.

Sepanjang perjalanan dengan perahu, kami disuguhi dengan pemandangan yang sangat indah. Hamparan tebing-tebing karst yang sangat besar, serangkaian pohon nipah (pohon palem yang tumbuh di rawa) yang berada di kanan-kiri sungai dan suara burung-burung yang bersautan. Setelah 30 menit perjalanan, kapal ditambatkan di dermaga kecil. Pada dermaga tersebut, terdapat tulisan “Selamat datang di Desa Berau”. Setelah melewati dermaga tersebut, kami langsung dihidangkan hamparan pemandangan alam yang sangat megah dan menakjubkan. Subhanallah. Adanya tebing karst yang sangat besar, lebih besar dari tebing yang kami lihat saat menyusuri sungai dan juga kami melihat hamparan sawah yang membentang luas. Saat itu juga, kami langsung mengabadikan momen bersama dengan mengambil foto pemandangan untuk dapat dijadikan kenangan. Setelah berpuas-puas di Ramang-ramang, kami harus segera kembali lagi ke dermaga untuk kembali ke Makassar karena kami harus melanjutkan perjalanan kembali malam harinya.

Next Destination : Tana Toraja

Sampai juga kami di Terminal Daya Makassar, tempat keberangkatan bus kami menuju Toraja!. We're so excited!. Kami berangkat pukul 21.00 dari terminal dan perjalanan akan ditempuh selama 8 jam. Harga tiket bus Makassar Toraja adalah 180.000 untuk sekali perjalanan. Setelah memasuki bus, kami agak sedikit

terkejut dengan kondisi bus.

Bus-nya bagus banget. Kursinya empuk dan nyaman, jarak antar kursi sangat lebar sehingga kami bisa selonjoran semaunya. Ketakutan kami tidak bisa tidur di bis, hilang seketika setelah duduk dan mulai memejamkan mata selagi membayangkan seperti apa indahnya Tana Toraja.

Pukul 05.00 pagi, sampai juga kami di Tana Toraja. Udara yang berembun, angin dingin yang menembus kulit serta sedikit kendaraan yang lalu lalang cukup menggambarkan Kabupaten Tana Toraja pagi itu. Kami langsung dijemput oleh Driver yang akan mengantarkan kami seharian untuk berkeliling di Tana Toraja.

Tujuan pertama kami adalah Londa, Toraja. Londa adalah salah satu komplek pemakaman yang ada di Tana Toraja. Di Londa, kita dapat melihat tebing batu yang memang sengaja dipahat membentuk lubang-lubang untuk meletakkan peti mati. Berdasarkan informasi Guide di Londa, tingginya letak penempatan peti mati di tebing disesuaikan dengan tingkat jabatan atau derajat kaum bangsawan tersebut. Semakin tinggi derajat atau jabatan bangsawan yang meninggal, akan semakin tinggi juga letak petinya ditempatkan di tebing batu.

Setelah meng-explore Londa, kami melanjutkan perjalanan menuju Lemo. Lemo merupakan sebuah komplek pemakaman yang diletakkan di dinding bukit. Komplek pemakaman lemo hampir menyerupai Londa, cuma tebing yang berada di Lemo lebih besar dibandingkan tebing di Londa. Kawasan wisata Lemo juga jauh lebih besar dibandingkan di Londa, karena di depan kawasan lemo terdapat bentangan sawah yang luas. Pada dinding depan tebing, diletakkan patung kayu (tau-tau) sebagai representasi dari mereka yang sudah meninggal.

Setelah menjelajahi Lemo, kami langsung beranjak menuju Kete Kesu. Daya tarik dari Kete Kesu adalah terdapatnya rumah-rumah tongkonan yang berjajar membentuk barisan rumah yang sangat rapi dan Instagramable; Di Kete Kesu, kita juga dapat menyaksikan potret lengkap kehidupan masyarakat Tana Toraja. Selain itu, Kete Kesu juga terkenal dengan seni ukiran bambu, seni pahat, dan kerajinan tradisionalnya. Keren kan.

Kete Kesu tersebut menjadi tujuan terakhir sebelum kami kembali ke makassar lagi pukul 20.00 malam dan sekali lagi kami harus tidur di Bis lagi. Tetapi, rasa lelah dan capek sudah terobati dengan keindahan tempat wisata di toraja. Perjalanan masih panjang, karena kami harus menempuh 8 jam menuju Makassar dan 6 jam lagi menuju Bulukumba. Untuk itu, kami harus bergegas untuk tidur dan istirahat...

HALAL BI HALAL 2017

MENCARI PERBEDAAN

CARILAH TUJUH PERBEDAAN

ketentuan

Tersedia hadiah menarik bagi 3 orang yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar dan beruntung! Caranya:

1. Fotokopi halaman ini di kertas bekas, tempelkan kupon asli, dan tandai jawabannya (usahakan memakai tinta selain hitam). 2. Tulis nama dan bagian / majelis di pojok kanan atas. 3. Kirim Jawaban anda ke Puji (TIK) atau Leonardo (MIX) 4. Jawaban diterima paling lambat tanggal 15 September 2017. 5. Satu orang hanya berhak mengirimkan satu jawaban. 6. Pemenang akan diumumkan di edisi berikutnya.

PEMENANG KUIS TCM EDISI 101

1. JEANNE MARLANA (apm) 2. ARIFIN NUR HIDAYAT (UMUM)

Selamat kepada para pemenang! Hadiah akan dikirim ke meja masing-masing pemenang. Ditunggu ya!

TC MEDIA RESPONSIF DAN Edisi 102 KUPON TTS

#17 : PEGAWAI TELADAN

CERITA HANYA UNTUK HIBURAN SEMATA DAN TIDAK BERMAKSUD MENYINGGUNG PIHAK MANAPUN